

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017/
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017/

The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia for the Years Ended December 31, 2018 and 2017

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017/
FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2018 and 2017

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	5

Branch Office:

Satrio Tower, 15th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7
Jakarta Selatan - 12950
INDONESIA

T : 62-21-2598 2152
F : 62-21-2598 2154

Laporan Auditor Independen

No. 00108/3.0351/AU.1/09/0003-2/1/IV/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 00108/3.0351/AU.1/09/0003-2/1/IV/2019

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Suharsono".

Suharsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0003 /Certified Public Accountant License No. AP.0003

30 April 2019/ April 30, 2019

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name : Fajar Satritama
Alamat Kantor/Office address : Gedung Menara Batavia, Lt. 27, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat
 2. Nama/Name : Ira Rakhmawati
Alamat Kantor/Office address : Gedung Menara Batavia, Lt. 27, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat
- Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA

We, the undersigned:

- : Fajar Satritama
: Gedung Menara Batavia, Lt. 27, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat
: Kavaleri G 43 KPAD RT 006/006 Cipinang Melayu
: Jakarta
- : 3175081107700006
: Director
- : Ira Rakhmawati
: Gedung Menara Batavia, Lt. 27, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat
: Mars V No 7 Rt 002/005 Manjahlega
- : 3275086104820040
: Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2018.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 April, 2019 / April 30, 2019



Fajar Satritama
Direktur/Director

Ira Rakhmawati
Direktur/Director

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	17.861.512.455	5	5.467.163.423	Cash on hand and cash in banks
Investasi jangka pendek kepada pihak berelasi	-	6	41.016.480.321	Short-term investments in a related party
Piutang pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 16.696.865.338 dan Rp 8.519.254.666 Desember 2018 dan 2017	388.121.185.755	7,25	316.598.008.289	Financing receivables - net of allowance for impairment of Rp 16,696,865,338 and Rp 8,519,254,666 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.311.509.893 dan Rp 20.998.729 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	38.387.676.595	8	37.335.648.180	Finance lease receivables - net of allowance for impairment of Rp 1,311,509,893 and Rp 20,998,729 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.288.936.957 dan Rp 2.600.391.094 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	28.745.615.863	9,25	29.396.547.795	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment of Rp 3,288,936,957 and Rp 2,600,391,094 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Piutang syariah	8.942.488.508		-	Sharia receivables
Tagihan anjuk piutang	-	10	24.906.250.000	Factoring receivables
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	2.161.268.640	25	-	Related parties
Pihak ketiga	1.034.135.182		-	Third parties
Biaya dibayar dimuka	41.413.540		582.149.955	Prepaid expense
Aset pajak tangguhan	243.967.659	24	129.205.320	Deferred tax asset
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.425.625.471 dan Rp 1.160.394.886 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	853.404.903	11	546.724.988	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,425,625,471 and Rp 1,160,394,886 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Agunan yang diambil alih	3.820.939.354		-	Repossessed assets
Aset lain-lain	30.000.000		75.293.929	Other assets
JUMLAH ASET	490.243.608.455		456.053.472.200	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pajak	2.749.360.925	12	1.967.078.274	Taxes payable
Surat utang jangka pendek	277.766.469.811	13, 25	298.466.432.685	Medium term notes
Pinjaman yang diterima	36.308.519.536	14	-	Loans
Beban akrual	951.349.411	15	1.349.925.933	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	17.872.588.240	16	11.390.048.485	Other liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	975.870.635	23	516.821.275	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS	336.624.158.558		313.690.306.652	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital stock -
nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 400.000 saham				Authorized - 400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid up -
100.000 saham	100.000.000.000	18	100.000.000.000	100,000 shares
Tambahan modal disetor	30.000.000	4	30.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba	53.589.449.897		42.333.165.548	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	153.619.449.897		142.363.165.548	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	490.243.608.455		456.053.472.200	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes		
	2018		2017
PENDAPATAN			REVENUE
Bunga			Interest
Pembiayaan	52.184.950.271	19	Financing
Sewa pembiayaan	6.637.618.744	20	Finance lease
Pembiayaan konsumen	3.054.882.701	21	Consumer financing
Syariah	159.304.353		Sharia
Anjak piutang	780.913.978		Factoring
Bank	280.044.537		Bank
Administrasi	1.765.723.462		Administrative
Denda	402.528.487		Penalty
Asuransi	43.783.048		Insurance
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	2.233.943.641		Gain on foreign exchange - net
Lainnya	743.284.763		Others
Jumlah Pendapatan	<u>68.286.977.985</u>		Total Revenue
BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	10.408.839.812	22	General and administrative expenses
Beban permasaran	33.232.600		Marketing expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	11.524.946.108	7,8,9	Provision for decline in receivables value
Beban bunga dan keuangan	30.342.294.160	13,14	Interest expenses and financial charges
Beban lain-lain	348.110.059		Other expense
Jumlah Beban	<u>52.657.422.739</u>		Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	<u>15.629.555.246</u>		PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(4.208.985.469)</u>	24	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	<u>11.420.569.777</u>		PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	<u>(164.285.428)</u>		Remeasurement of defined benefit liability
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>11.256.284.349</u>		TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
	<u>13.228.641.432</u>		

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan modal disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	100.000.000.000	-	29.104.524.116	129.104.524.116	Balance as of January 1, 2017
Tambahan modal disetor sehubungan dengan penngampunan pajak	-	30.000.000	-	30.000.000	Additional paid-in capital from tax amnesty
Penghasilan Komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	13.193.650.685	13.193.650.685	Comprehensive Income Profit for the year
Penghasilan Komprehensif Lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	23	-	34.990.747	34.990.747	Other Comprehensive Income Remeasurement of long-term employee benefits liability
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	100.000.000.000	30.000.000	42.333.165.548	142.363.165.548	Balance as of December 31, 2017
Penghasilan Komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	11.420.569.777	11.420.569.777	Comprehensive Income Profit for the year
Rugi Komprehensif Lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	23	-	(164.285.428)	(164.285.428)	Other Comprehensive Loss Remeasurement of long-term employee benefits liability
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	100.000.000.000	30.000.000	53.589.449.897	153.619.449.897	Balance as of December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA

Laporan Arus Kas

**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA

Statements of Cash Flows

For the Years Ended December 31, 2018 and 2017

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pembiayaan	97.020.312.156	149.792.986.303	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Sewa pembiayaan	14.795.079.165	5.163.907.521	Cash received from:
Pembiayaan konsumen	8.937.268.770	13.272.057.756	Financing
Syariah	1.005.815.845	-	Finance leasee
Anjak piutang	25.780.913.978	875.000.000	Consumer financing
Administrasi	1.671.973.462	3.010.504.681	Sharia
Lain-lain	4.499.882.458	7.356.606.213	Factoring
Jumlah penerimaan kas	<u>153.711.245.835</u>	<u>179.471.062.474</u>	Administration
Pengeluaran kas untuk:			Others
Pembiayaan	(125.904.428.434)	(154.770.571.566)	Total cash received
Sewa pembiayaan	(10.500.000.000)	(38.461.343.000)	Cash paid for:
Pembiayaan konsumen	(5.920.000.000)	(578.600.000)	Financing
Syariah	(9.789.000.000)	-	Finance leasee
Anjak piutang	-	(25.000.000.000)	Consumer financing
Pemasok dan karyawan	(9.564.183.541)	(7.411.147.602)	Sharia
Bunga dan keuangan	(30.600.441.291)	(26.637.210.675)	Factoring
Jumlah pengeluaran kas	<u>(192.278.053.266)</u>	<u>(252.858.872.843)</u>	Suppliers and employees
Kas digunakan untuk operasi	(38.566.807.431)	(73.387.810.369)	Interest and financial charges
Pembayaran pajak penghasilan	(3.583.683.564)	(4.420.130.785)	Total cash paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(42.150.490.995)</u>	<u>(77.807.941.154)</u>	Net cash flows used in operating
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek kepada pihak berelasi	41.500.000.000	(41.000.000.000)	Income tax paid
Perolehan aset tetap	(610.558.000)	(18.230.000)	Net Cash Flows Used in Operating Activities
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Investasi	<u>40.889.442.000</u>	<u>(41.018.230.000)</u>	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran kepada pihak berelasi	(2.161.268.640)	-	Redemption (placement) of short-term investments to a related party
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	40.000.000.000	-	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran pinjaman yang diterima	(3.433.333.333)	-	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
Pembayaran surat utang jangka menengah	(132.750.000.000)	(163.750.000.000)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan surat utang jangka menengah	112.000.000.000	263.750.000.000	Payment to related party
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>13.655.398.027</u>	<u>100.000.000.000</u>	Proceeds from loans
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK			Payment of loans
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	12.394.349.032	(18.826.171.155)	Payment of medium term notes
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>5.467.163.423</u>	<u>24.293.334.578</u>	Proceeds from issuance of medium term notes
			Net Cash Flows Provided by Financing Activities
NET INCREASE (DECREASE) CASH ON HAND AND CASH IN BANKS			
CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR			
CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR			

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation berdasarkan akta No. 38 tanggal 12 Mei 1989 dari Miryam Magdalena Indrani Wiardi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2.7473.HT.01.01-Th' 89 tanggal 15 Agustus 1989. Perusahaan beberapa kali melakukan perubahan nama dan terakhir kali berubah nama menjadi PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia berdasarkan Akta No.17 tanggal 25 September 2012 dari Aryani, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang Selatan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-53399.AH.01.02 tanggal 16 Oktober 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 03 tanggal 07 November 2018 dari Diah Sukma Permata Riani, S.H., notaris di Tangerang Selatan, mengenai perubahan Direksi dan Komisaris. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0266929 tanggal 23 November 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan dan pembiayaan syariah yang merupakan Unit Usaha Syariah meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-1080/KM.013/1989 tanggal 26 September 1989, No. KEP-165/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004, No. KEP-590/KM.10/2012 tanggal 17 Oktober 2012, dan terakhir dengan Surat Keputusan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-629/KM.10/2012 tertanggal 12 Nopember 2012 tentang pemberian izin usaha di bidang lembaga pembiayaan sehubungan perubahan nama menjadi PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1989.

Perusahaan juga memperoleh izin pembukaan Unit Usaha Syariah dari Dewan Komisioner OJK Direktur Industri Keuangan Non Bank Syariah dalam Surat Keputusan No. KEP-87/NB.223/2017 tanggal 28 Juli 2017.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (the Company) was established under name of PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation based on Notarial Deed No. 38 dated May 12, 1989 of Miryam Magdalena Indrani Wiardi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. C2.7473.HT.01.01-Th' 89 dated August 15, 1989. The Company's name has been amended several times, most recently changed its name to PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia by Deed No. 17 dated September 25, 2012 of Aryani S.H., M.Kn., notary in Tangerang Selatan. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-53399.AH.01.02 dated October 16, 2012.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 03 dated November 07, 2018 by Diah Sukma Permata Riani, S.H., notary in South Tangerang, regarding changes of Directors and Commissioners. This amendment has been reported to and recorded in the database of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No.AHU-AH.01.03-0266929 dated November 23, 2018.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in financing and sharia financing which is a Business Unit of Sharia, which include investment financing, working capital financing, multipurpose financing and other financing business activities based on approval from Financial Service Authority (OJK).

The Company obtained license to operate as a financing company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision letters No. KEP-1080/KM.013/1989 dated September 26, 1989, No. KEP-165/KM.6/2004 dated May 4, 2004, No. KEP-590/KM.10/2012 dated October 17, 2012, and the latest with Decision Letter of Minister of Finance of the Republic Indonesia No. KEP-629/KM.10/2012 dated November 12, 2012 regarding business licensing in financing company in relation with the change of the Company's name to PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia. The Company started its commercial operations in 1989.

The Company also obtained license for opening Business Unit of Sharia from Board of Commisioner of OJK Director Industry Finance Non Bank Sharia in its Decision Letter No. KEP-87/NB.223/2017 dated July 28, 2017.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor terletak di Gedung Menara Batavia, Lt. 27, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav.126, Jakarta Pusat.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Reliance Capital Management.

b. Karyawan, Dewan Direksi dan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 03 tanggal 7 Nopember 2018 dari Diah Sukma Permata Riani, S.H., notaris di Tangerang Selatan, adalah sebagai berikut:

2018		
<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Anton Budidjaja	President Commissioner
Komisaris Independen	Drs. Ida Bagus Mayun Pudja	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>
Direktur Utama	Ir. Hadianjaya	President Director
Direktur	Fajar Satritama	Directors
	Ira Rakhmawati	

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 1023 tanggal 28 Juni 2016 dari Rosita Rianauli Sianipar S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

2017		
<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Anton Budidjaja	President Commissioner
Komisaris	Sugandhi Matta	Commissioner
Komisaris Independen	Rusli Sutanto	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>
Direktur Utama	Ir. Hadianjaya	President Director
Direktur	Berly Kurniawan	Directors
	Ariev Baginda Siregar	

c. Dewan Pengawas Syariah

Pada tanggal 31 Desember 2018, Dewan Pengawas Syariah Perusahaan adalah M. Faisal Muchtar.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 23 karyawan masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017 (tidak diaudit).

Laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia untuk tahun 31 Desember 2018 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2019. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

The Company is domiciled in Jakarta with its office is located at Menara Batavia, 27th Floor, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Central Jakarta.

The Company is a member of the Reliance Capital Management Group.

b. Employees, Board of Directors and Commissioners

As of December 31, 2018, based on Notarial Deed No. 03 dated November 7, 2018 of Diah Sukma Permata Riana, S.H., a public notary in South Tangerang, the Company's management consists of the following:

2018

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Anton Budidjaja	President Commissioner
Komisaris Independen	Drs. Ida Bagus Mayun Pudja	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>
Direktur Utama	Ir. Hadianjaya	President Director
Direktur	Fajar Satritama	Directors
	Ira Rakhmawati	

As of December 31, 2017, based on Notarial Deed No. 1023 dated June 26, 2016 of Rosita Rianauli Sianipar S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

2017

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Anton Budidjaja	President Commissioner
Komisaris	Sugandhi Matta	Commissioner
Komisaris Independen	Rusli Sutanto	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>
Direktur Utama	Ir. Hadianjaya	President Director
Direktur	Berly Kurniawan	Directors
	Ariev Baginda Siregar	

c. Sharia Supervisory Board

As of December 31, 2018, the Company's Sharia Supervisory Board is M. Faisal Muchtar.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 23 in 2018 and 2017, respectively.

The financial statements of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia for the year ended December 31, 2018 were completed and authorized for issuance on April 30, 2019 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK).

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and regulations issued by Financial Service Authority (OJK). Such financial statement are an in English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2018 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2017.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing Rp 14.481 dan Rp 13.548 per US\$ 1.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2018 and 2017, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 14,481 and Rp 13,548, respectively, per US\$ 1.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, investasi aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2017, kategori ini meliputi investasi Perusahaan pada investasi jangka pendek kepada pihak berelasi.

2. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, piutang syariah, tagihan anjak piutang, dan aset lain-lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has financial instruments under loans and receivables, financial assets at FVPL and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to Held-to-Maturity (HTM) Investments, Available For Sale (AFS) and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading).

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income.

As of December 31, 2017, the Company's short-term investment in a related party is classified in this category.

2. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for impairment losses.

As of December 31 2018 and 2017, the Company's cash on hand and in banks, financing receivables, consumer financing receivables, sharia receivables, factoring receivables, other receivables, and other assets accounts are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi surat utang jangka menengah, pinjaman yang diterima, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's medium term notes, loans, accrued expenses, and other liabilities are included in this category.

Offsetting of Financial Assets and Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement; or

- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hierarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan terdiri dari piutang pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

Piutang pembiayaan dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan modal kerja yang dibayarkan langsung oleh perusahaan pembiayaan kepada penyedia barang dan/atau jasa dengan jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun.

Piutang pembiayaan investasi adalah pembiayaan untuk pengadaan barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu lebih dari 2 (dua) tahun.

Piutang pembiayaan dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

g. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Financing Receivables

Financing receivables consist of working capital financing receivables and investment financing receivables.

Financing receivables is categorized as loans and receivables are stated at amortized cost less allowance for any impairment losses.

Working capital financing receivables are working capital financing, which directly paid by financing company to supplier goods and/or services over maximum period of 2 (two) years.

Investment financing receivables are financing for procurement capital goods and services required for business activities / investments granted to debtors over a period of more than 2 (two) years.

Financing receivable are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the consumers are unable to pay or difficult to be collected.

g. Lease Transaction

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Operating Lease

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan piutang sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (repossessed) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.

h. Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Accounting Treatment as a Lessor

Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's finance lease receivables.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than ninety (90) days. Such interest income is recognized as income when already received.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and finance lease receivables is recorded as gain or loss at the time of sale.

When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their cost are removed from the net investments in finance lease and related accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

h. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables is a financing activity for procurement of goods based on the needs of consumer with payment by installment.

Consumer financing receivables are being categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less any allowance for impairment losses. Interest income is recognized based on the effective interest rate method.

Receivables are deemed uncollectible if the debtors are unable to pay and have been delinquent for more than 90 days.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current profit or loss.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan margin yang disetujui dari piutang pembiayaan *murabahah*.

Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

i. Piutang Syariah

Pembiayaan dapat dilakukan dengan akad mudharabah. Akad mudharabah dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (Perusahaan) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (Debitur) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pihak pertama kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan dengan akad mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Apabila pembiayaan mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan diakui sebagai kerugian Perseroan. Apabila pembiayaan mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan mudharabah akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan mudharabah.

Consumer financing receivables will be written-off based on management review of individual case. Receipts from written-off receivables are recognized as other income when received.

Included in consumer financing receivables are *murabahah* financing receivables. *Murabahah* is goods sell-buy contract with a selling price amounting to the acquisition cost plus agreed margin and the Company must disclose the acquisition cost to the consumer. When the *murabahah* contract is signed, *murabahah* financing receivables are recognized as at acquisition cost plus agreed margin. *Murabahah* margin is recognized over the period of the contract based on agreed margin of the *murabahah* financing receivables.

Substantially, *murabahah* contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

i. Sharia Receivables

Financing with profit sharing scheme can be in form of mudharabah. Mudharabah agreement is a co-operation agreement for a specific project between first party (the Company) as owner of fund and second party (Debtors) as fund manager whereas the profit sharing will be shared in the agreement, meanwhile losses will be borne by first party except if the second party does negligence, misconduct or violate the agreement.

Financing in form mudharabah is stated at the outstanding financing balance less allowance for impairment losses.

In the event that a portion of mudharabah financing is impaired prior to the start up of operations due to damage or any other reason, without course to negligence or error on the part of the fund manager, therefore the loss shall reduce the mudharabah financing balance and shall be recognised as a loss borne by the Company. In the event that a portion of financing is loss, impair, or damage after the commencement of operations for reasons unrelated to negligence or error by the fund manager, the loss shall be distributed between parties upon the determination of profit or revenue sharing between the Company and the fund manager. Loss on financing for reasons related to negligence or error by the fund manager shall be charged to the fund manager and shall not reduce the mudharabah financing balance.

Musyarakah Mutanaqisah adalah akad kerja sama antara Perusahaan dan konsumen. Ekuitas dari Perusahaan akan dibagi menjadi unit musyarakah dan konsumen akan membeli unit yang dimiliki Perusahaan melalui pembayaran cicilan.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Musyarakah Mutanaqishah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

j. Anjak Piutang (*Factoring*)

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Tagihan anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selsih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laba rugi.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas tagihan anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Musyarakah Mutanaqishah is a joint ownership agreement between the Company and the customer. The equity of the Company will be divided into musyarakah unit and the consumer will purchase the Company's unit through installment payments.

At the end of the reporting period, financing Musyarakah Mutanaqishah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Musyarakah Mutanaqishah is reduced by margins and allowance for impairment losses.

j. Factoring Receivables

Factoring of receivables is a financing activity in the form of trade receivables of a company.

Factoring receivables is categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses.

For the transfer of factoring receivable transactions, the Company transfers its factoring receivables in the amount of fund received from the investors. The Company's responsibility is to collect and administer the transferred factoring receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Company and the interest charged by the investors is recognized as income by the Company and directly credited to the "Factoring income" account in profit or loss.

For the transfer of factoring receivable transactions on a *with recourse* basis, the Company recognizes assets and liabilities in its books. For the transfer of factoring receivable transactions on a *without recourse* basis, the assets are presented at net amounts in the factoring statement of financial position.

Factoring receivable are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the consumers are unable to pay or difficult to be collected.

Subsequent collection of factoring receivable written-off in current year or prior year is credited to allowance for impairment losses.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

I. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/<i>Building</i>	20
Peralatan kantor/ <i>Office furniture and fixtures</i>	4
Kendaraan/ <i>Transportation equipment</i>	4 – 8
Renovasi kantor/ <i>Office Renovation</i>	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

I. Property and Equipment

Property and equipment, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation are computed on a straight-line method over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

20
4
4 – 8
4

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

m. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait piutang pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan direklasifikasi menjadi agunan yang diambil alih ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari agunan yang diambil alih dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan akan dikembalikan ke konsumen, Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

m. Repossessed Assets

Repossessed assets stated at net realizable value, which is the carrying value of related customer financing receivable deducted for impairment in market value of the repossession assets. Customer financing receivable are reclassified as claims from collateral when collateral assets have been repossession under the Company's authority because customers can not fulfil their obligations.

The difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the profit or loss.

If the proceeds from sale of collateral is more than the outstanding balance of the receivable, the excess is refunded to the customer. Otherwise, the excess of receivable over the proceeds from sale is written off.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Surat Utang Jangka Menengah

Surat utang jangka menengah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamotisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan surat utang jangka menengah dikurangkan dari jumlah surat utang jangka menengah.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang yang telah menunggak pembayaran lebih dari sembilan puluh (90) hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan diakui selama jangka waktu pembiayaan.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

Kerugian yang terjadi dalam suatu periode sebelum akad mudharabah berakhir diakui sebagai kerugian dan dibentuk penyisihan kerugian investasi. Pada saat mudharabah berakhir, selisih antara pembiayaan mudharabah setelah dikurangi penyisihan kerugian investasi dan pengembalian pembiayaan mudharabah diakui sebagai keuntungan atau kerugian.

Keuntungan Musyarakah Mutanaqishah akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (accrual basis).

q. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

o. Medium Term Notes

Medium term notes are classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of medium term notes are deducted from the amount medium term notes.

p. Revenue and Expense Recognition

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method, except interest income from receivables which are overdue for more than ninety (90) days. Such interest income is recognized as income when already received.

Administration income in relation financing transaction are recognized over the term of financing.

Mudharabah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing nisbah is due based on agreed portion.

Losses incurred in period before the mudharabah agreement ended recognised as losses and allowance for investment losses. As mudharabah agreement ended, difference between mudharabah financing less allowance for investment losses and return of mudharabah financing is recognised as gain or losses.

Profit from Musyarakah Mutanaqishah will be shared according to agreed percentage, and losses will be born based on the percentage of ownership on the corresponding fund, from the total fund.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (accrual basis).

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direview pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

s. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

r. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

s. Tax Amnesty and Liabilities

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost, and tax amnesty liabilities are measured at the amount of contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle liabilities directly related to acquisition of tax amnesty assets, based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak saling hapus.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset dan liabilitas serupa.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

The difference between the tax amnesty assets and tax amnesty liabilities is recognized as additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Tax amnesty assets and liabilities are not offset.

Subsequent measurement of tax amnesty assets and liabilities refers to each relevant accounting policies applied by the Company for similar assets and liabilities.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

u. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements management, is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Kas dan bank	17.861.512.455	5.467.163.423	Cash on hand and cash in banks
Piutang pembiayaan	388.121.185.755	316.598.008.289	Financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen	28.745.615.863	29.396.547.795	Consumer financing receivables
Piutang syariah	8.942.488.508	-	Sharia receivables
Tagihan anjak piutang	-	24.906.250.000	Factoring receivables
Piutang lain-lain	3.195.403.822	-	Other receivables
Aset lain-lain	<u>30.000.000</u>	<u>45.293.929</u>	Other assets
Jumlah	<u>446.896.206.403</u>	<u>376.413.263.436</u>	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Perusahaan Sebagai Lessor

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa kendaraan dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena lessee menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

The carrying value of the Company's loans and receivables as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Kas dan bank	17.861.512.455	5.467.163.423	Cash on hand and cash in banks
Piutang pembiayaan	388.121.185.755	316.598.008.289	Financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen	28.745.615.863	29.396.547.795	Consumer financing receivables
Piutang syariah	8.942.488.508	-	Sharia receivables
Tagihan anjak piutang	-	24.906.250.000	Factoring receivables
Piutang lain-lain	3.195.403.822	-	Other receivables
Aset lain-lain	<u>30.000.000</u>	<u>45.293.929</u>	Other assets
Jumlah	<u>446.896.206.403</u>	<u>376.413.263.436</u>	Total

d. Lease Commitments

Operating Lease Commitments – The Company as Lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that it is an operating lease since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance Lease Commitments – The Company as Lessor

The Company has entered into vehicles and machinery lease agreement. The Company has determined that this is a finance lease since lessee bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruhi secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diungkapkan pada catatan 11.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat dari aset-aset ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diungkapkan dalam Catatan 11.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets are set out in Note 17.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's fixed asset are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of December 31, 2018 and 2017 are disclosed in note 11.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these asset as of December 31, 2018 and 2017 is disclosed in Note 11.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 23 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 975.870.635 dan Rp 516.821.275 (Catatan 23).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 24.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 23 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2018 and 2017, long-term employee benefits liability amounted to Rp 975,870,635 and Rp 516,821,275, respectively (Note 23).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Deferred tax assets are disclosed in Note 24.

4. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 18 April 2017, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-7766/PP/WPJ.04/2017 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak merupakan saldo aset lain-lain sebesar Rp 30.000.000 dan diakui sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dalam ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Uang tebusan yang dibayarkan untuk mendapatkan pengampunan pajak sebesar Rp 1.500.000 diakui sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laba rugi tahun 2017.

5. Kas dan Bank

	2018	2017
Kas	<u>16.011.400</u>	<u>16.562.400</u>
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	17.657.318.361	136.065.412
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	135.483.306	5.313.158.525
PT Bank Victoria Syariah	52.699.388	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.377.086
Jumlah	<u>188.182.694</u>	<u>5.314.535.611</u>
Jumlah	<u>17.861.512.455</u>	<u>5.467.163.423</u>

6. Investasi Jangka Pendek kepada Pihak Berelasi

Akun ini merupakan investasi pada unit penyertaan Reksa Dana Reliance Dana Terencana, yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada tanggal 31 Desember 2017, nilai wajar reksa dana adalah sebesar Rp 41.016.480.321. Pada tahun 2018, seluruh investasi jangka pendek telah dicairkan.

4. Tax Amnesty Asset

On March 31, 2017, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On April 18, 2017, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-7766/PP/WPJ.04/2017 as a proof that tax amnesty has been granted to.

Tax amnesty assets as declared in the Company's Letter of Tax Amnesty Annotation represent other assets amounting to Rp 30,000,000 and was recognized as part of additional paid-in capital under the Company's equity as of December 31, 2018 and 2017.

Fees paid for obtaining tax amnesty amounting to Rp 1,500,000 was recognized as part of general and administrative expenses in 2017 profit or loss.

5. Cash on Hand and Cash in Banks

Cash on hand
Cash in banks
Related party (Note 25)
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
Third Parties
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria Syariah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Subtotal
Total

6. Short-term Investment in a Related Party

This account represents investment in unit holder of Reksa Dana Reliance Dana Terencana, which were categorized as financial assets at FVPL. As of December, 31 2017, the fair value of the mutual fund is amounted to Rp 41,016,480,321. In 2018, the entire short term investment was redeemed.

7. Piutang Pembiayaan

Terdiri dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pembiayaan modal kerja			Working capital financing
Pihak berelasi (Catatan 25)	45.113.054.790	31.454.514.413	Related parties (Note 25)
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	<u>(21.426.882.930)</u>	<u>(11.232.184.399)</u>	Unearned finance income
Jumlah	<u>23.686.171.860</u>	<u>20.222.330.014</u>	Subtotal
Pihak ketiga	196.645.668.795	101.485.882.460	Third parties
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	<u>(19.064.195.344)</u>	<u>(16.608.986.638)</u>	Unearned finance income
Jumlah	<u>177.581.473.451</u>	<u>84.876.895.822</u>	Subtotal
Jumlah	<u>201.267.645.311</u>	<u>105.099.225.836</u>	Total
Pembiayaan investasi			Investment financing
Pihak berelasi (Catatan 25)	129.369.037.723	136.569.205.091	Related parties (Note 25)
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	<u>(27.749.671.764)</u>	<u>(32.673.634.652)</u>	Unearned finance income
Jumlah	<u>101.619.365.959</u>	<u>103.895.570.439</u>	Subtotal
Pihak ketiga	120.621.025.413	151.634.069.997	Third parties
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	<u>(18.689.985.590)</u>	<u>(35.511.603.317)</u>	Unearned finance income
Jumlah	<u>101.931.039.823</u>	<u>116.122.466.680</u>	Subtotal
Jumlah	<u>203.550.405.782</u>	<u>220.018.037.119</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(16.696.865.338)</u>	<u>(8.519.254.666)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>388.121.185.755</u>	<u>316.598.008.289</u>	Net

- a. Suku bunga per tahun piutang sewa pembiayaan untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 12% - 18% dan 12% - 18%.
- b. Jangka waktu kontrak pembiayaan modal kerja berkisar antara 12 – 24 bulan, sedangkan jangka waktu pembiayaan investasi berkisar antara 24 – 108 bulan.
- c. Perusahaan mensyaratkan agunan sebagai bagian dari persyaratan kredit. Umumnya, Perusahaan menerima dalam bentuk barang modal, tanah dan bangunan, dan gadai piutang.
- d. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

7. Financing Receivables

This account consist of:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	130.968.633.284	99.661.203.308	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	33.181.880.244	64.775.735.750	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	228.303.892.420	156.078.651.382	More than 2 years
Jatuh tempo	12.363.645.145	4.601.672.515	Overdue
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(16.696.865.338)</u>	<u>(8.519.254.666)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>388.121.185.755</u>	<u>316.598.008.289</u>	Total

- e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	8.519.254.666	3.285.382.961	Balance at beginning of the year
Penambahan	9.545.889.081	5.233.871.705	Provision
Penghapusan	<u>(1.368.278.409)</u>	-	Write-off
Saldo akhir	<u>16.696.865.338</u>	<u>8.519.254.666</u>	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kerugian kemungkinan yang mungkin timbul akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan tersebut.

- e. The changes in allowance for impairment loss of financing receivables are as follows:

Based on management evaluation of the collectibility of financing receivables, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

- f. Piutang pembiayaan digunakan sebagai jaminan dari surat utang jangka menengah (Catatan 13).

- f. Financing receivables are used as collateral for medium term notes (Note 13).

8. Piutang Sewa Pembiayaan

Terdiri dari:

8. Finance Lease Receivables

This account consists of:

	2018	2017	
Piutang sewa pembiayaan	52.243.864.230	55.750.040.846	Finance Lease receivables
Nilai sisa yang terjamin	107.807.300	107.807.300	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	<u>(12.544.677.742)</u>	<u>(18.393.393.937)</u>	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(107.807.300)</u>	<u>(107.807.300)</u>	Security deposit
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.311.509.893)</u>	<u>(20.998.729)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>38.387.676.595</u>	<u>37.335.648.180</u>	Total

- a. Suku bunga per tahun piutang sewa pembiayaan untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 12% - 18% dan 12% - 18%.
- b. Piutang sewa pembiayaan dijamin dengan barang-barang yang dibayai.
- c. Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 - 5 tahun.
- d. Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan dari surat utang jangka menengah (Catatan 13).
- e. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

- a. Interest rates per annum of finance lease receivables in 2018 and 2017 ranged from 12% - 18% and 12% - 18%, respectively.
- b. Finance lease receivables are secured by the financed item.
- c. Financing agreements have term of 3 - 5 years.
- d. Finance lease receivables are used as collateral for medium term notes (Note 13).
- e. The details of finance lease receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

	2018	2017	
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	24.898.884.607	6.018.327.503	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	10.443.875.198	8.937.550.529	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	1.927.956.585	22.283.341.401	More than 2 years
Jatuh tempo	2.428.470.098	117.427.477	Overdue
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.311.509.893)</u>	<u>(20.998.729)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>38.387.676.595</u>	<u>37.335.648.180</u>	Total

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	20.998.729	20.998.729	Balance at beginning of the year
Penambahan	<u>1.290.511.164</u>	-	Provision
Jumlah	<u>1.311.509.893</u>	<u>20.998.729</u>	Total

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of finance lease receivables, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

9. Piatung Pembiayaan Konsumen

Terdiri dari:

9. Consumer Financing Receivables

This account consists of:

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Note 25)
Piutang pembiayaan konsumen	-	313.455.000	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>-</u>	<u>(22.444.532)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah	<u>-</u>	<u>291.010.468</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen	42.115.477.673	46.218.523.547	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(10.080.924.853)</u>	<u>(14.512.595.126)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah	<u>32.034.552.820</u>	<u>31.705.928.421</u>	Subtotal
Jumlah	<u>32.034.552.820</u>	<u>31.996.938.889</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.288.936.957)</u>	<u>(2.600.391.094)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>28.745.615.863</u>	<u>29.396.547.795</u>	Total

- a. Suku bunga per tahun pembiayaan konsumen untuk tahun 2018 dan 2017 sebesar 14%-18%.
- b. Aset yang dibiayai Perusahaan adalah kendaraan, apartemen dan bangunan dengan tenor pembiayaan adalah 2-15 tahun.
- c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.
- d. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraaan yang bersangkutan sedangkan piutang pembiayaan konsumen untuk apartemen, tanah serta tanah dan bangunan dijamin dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atau Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS).

- a. Interest rates per annum of consumer financing receivables in 2018 and 2017 ranged from 14%-18%.
- b. Assets funded by the Company are vehicles, apartments, and buildings with period of financing ranging from 2 -15 years.
- c. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in consumer financing receivables.
- d. The consumer financing receivables are secured by motor vehicles financed by the Company and Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the related vehicle while consumer financing receivables related to apartment, land and land buildings are secured by Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or Certificates of Ownership of Mansions Unit (SHMASRS).

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

- e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Belum jatuh tempo			Not overdue
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	5.295.769.611	6.655.072.189	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	4.153.200.201	3.402.832.650	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	21.961.656.971	20.640.722.507	More than 2 years
Jatuh tempo	623.926.037	1.298.311.543	Overdue
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3.288.936.957)</u>	<u>(2.600.391.094)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u><u>28.745.615.863</u></u>	<u><u>29.396.547.795</u></u>	Total

- f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Saldo awal tahun	2.600.391.094	2.011.356.000	Balance at beginning of the year
Penambahan	<u>688.545.863</u>	<u>589.035.094</u>	Provision
Saldo akhir	<u><u>3.288.936.957</u></u>	<u><u>2.600.391.094</u></u>	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan konsumen, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

- e. The details of consumer financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

2018

2017

Not overdue

Less than or equal to 1 year

More than 1 year until 2 years

More than 2 years

Overdue

Allowance for impairment losses

Total

- h. Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan dengan nilai 125% dari pinjaman yang diterima oleh Perusahaan dan surat utang jangka menengah (Catatan 13 dan 14).

- f. The changes in allowance for impairment losses, of consumer financing receivables are as follows:

2018

2017

Balance at beginning of the year

Provision

Balance at the end of the year

Based on management evaluation of the collectibility of consumer financing receivables, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

- h. Consumer financing receivables are used as collateral with value 125% of total loans obtained by the Company and medium term notes (Notes 13 and 14).

10. Tagihan Anjak Piutang

Terdiri dari:

10. Factoring Receivables

This account consists of:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Tagihan anjak piutang	-	25.000.000.000	Factoring receivables
Pendapatan anjak piutang tangguhan	<u>-</u>	<u>(93.750.000)</u>	Deferred factoring income
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>24.906.250.000</u></u>	Total

- a. Jangka waktu kontrak anjak piutang adalah 3 bulan.
b. Tagihan anjak piutang menggunakan syarat *without recourse*.

- a. The period of factoring contract is 3 months.

- b. Transactions involving factoring receivable was done on a without recourse basis.

Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

As of December 31, 2017 management believes that there is no impairment in value of factoring receivable, thus, no allowance for impairment was provided on these receivable.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2018	Perubahan selama tahun 2018/ <i>Changes during 2018</i>		31 Desember/ December 31, 2018
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	
Biaya perolehan:				
Tanah	21.090.000	-	-	21.090.000
Bangunan	218.910.000	-	-	218.910.000
Inventaris kantor	726.519.874	103.378.000	38.647.500	791.250.374
Kendaraan	723.500.000	355.000.000	-	1.078.500.000
Renovasi kantor	17.100.000	152.180.000	-	169.280.000
Jumlah	1.707.119.874	<u>610.558.000</u>	<u>38.647.500</u>	2.279.030.374
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	157.797.625	10.945.500	-	168.743.125
Inventaris kantor	628.657.593	67.575.083	38.185.000	658.047.676
Kendaraan	361.089.676	190.058.336	-	551.148.012
Renovasi kantor	12.849.992	34.836.666	-	47.686.658
Jumlah	1.160.394.886	<u>303.415.585</u>	<u>38.185.000</u>	1.425.625.471
Nilai Tercatat	<u>546.724.988</u>			<u>853.404.903</u>
	1 Januari/ January 1, 2017	Perubahan selama tahun 2017/ <i>Changes during 2017</i>		31 Desember/ December 31, 2017
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	
Biaya perolehan:				
Tanah	21.090.000	-	-	21.090.000
Bangunan	218.910.000	-	-	218.910.000
Inventaris kantor	708.289.874	18.230.000	-	726.519.874
Kendaraan	723.500.000	-	-	723.500.000
Renovasi kantor	17.100.000	-	-	17.100.000
Jumlah	1.688.889.874	<u>18.230.000</u>	-	1.707.119.874
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	146.852.125	10.945.500	-	157.797.625
Inventaris kantor	581.980.739	46.676.854	-	628.657.593
Kendaraan	183.948.028	177.141.648	-	361.089.676
Renovasi kantor	10.724.996	2.124.996	-	12.849.992
Jumlah	923.505.888	<u>236.888.998</u>	-	1.160.394.886
Nilai Tercatat	<u>765.383.986</u>			<u>546.724.988</u>

Jumlah beban penyusutan sebesar Rp 303.415.585 dan Rp 236.888.998 masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017 dan dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

Perusahaan memiliki 1 (satu) bidang tanah seluas 74m² atas nama Perusahaan yang terletak di Tangerang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo tanggal 28 Januari 2037.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, bangunan dan kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Reliance Indonesia masing-masing sebesar Rp 1.533.500.000 dan Rp 1.309.455.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Depreciation expense amounted to Rp 303,415,585 and Rp 236,888,998 in 2018 and 2017, respectively, and recorded under general and administrative expenses.

The Company own one piece of land measuring 74m² under the name of the Company, located in Tangerang with Building Used Rights, which will be due on January 28, 2037.

Management believes that there will be no difficulty in the extension since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2018 and 2017, building and vehicles are insured with PT Asuransi Reliance Indonesia for Rp 1,533,500,000 and Rp 1,309,455,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dpan 2017.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned fixed asset.

12. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	2018	2017	
Pajak kini (Catatan 24)			Current tax (Note 24)
2018	939.409.756	-	2018
2017	686.422.838	940.530.157	2017
2016	423.435.910	423.435.910	2016
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	340.037.671	298.602.740	Article 4(2)
Pasal 21	82.535.063	27.044.779	Article 21
Pasal 23	55.000	-	Article 23
Pasal 25	277.464.687	277.464.688	Article 25
Jumlah	<u>2.749.360.925</u>	<u>1.967.078.274</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

13. Surat Utang Jangka Menengah

	2018	2017
Nilai nominal	279.250.000.000	300.000.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.483.530.189)	(1.533.567.315)
Jumlah	<u>277.766.469.811</u>	<u>298.466.432.685</u>

Rincian nilai nominal surat utang jangka menengah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Tahun 2018	-	100.000.000.000
Tahun 2019	183.250.000.000	200.000.000.000
Tahun 2021	96.000.000.000	-
Jumlah	<u>279.250.000.000</u>	<u>300.000.000.000</u>

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) UPRI II Tahun 2015, MTN UPRI III Tahun 2016 dan MTN UPRI IV Tahun 2018 dengan jumlah nilai pokok masing-masing sebesar Rp 100 miliar, Rp 200 miliar, dan Rp 100 miliar.

13. Medium Term Notes

	2018	2017
Nominal value	300.000.000.000	300.000.000.000
Unamortized of transaction cost	(1.533.567.315)	(1.533.567.315)
Total	<u>298.466.432.685</u>	<u>298.466.432.685</u>

The details of nominal value of the medium term notes as of December 31, 2018 and 2017 by year of maturity are as follow:

	2018	2017
Year 2018	-	100.000.000.000
Year 2019	183.250.000.000	200.000.000.000
Year 2021	96.000.000.000	-
Total	<u>279.250.000.000</u>	<u>300.000.000.000</u>

The Company issued Medium Term Notes (MTN) of UPRI II Year 2015, MTN UPRI III Year 2016, and MTN UPRI IV Year 2018 with the total principal amounting to Rp 100 billion, Rp 200 billion, and Rp 100 billion, respectively.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun atau jangka waktu yang lebih singkat jika dilakukan Opsi oleh Perusahaan. Tingkat bunga MTN ini adalah 10% (sepuluh persen) per tahun yang dibayarkan setiap bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Oktober 2018 (MTN UPRI II Tahun 2015), 29 Februari 2019 (MTN UPRI III Tahun 2016), dan 29 Oktober 2021 (MTN UPRI IV Tahun 2018).

MTN dijamin piutang pembiayaan, dan tidak dicatatkan di bursa manapun (Catatan 7, 8, dan 9).

Perusahaan menunjuk PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, pihak berelasi, sebagai kustodian MTN.

Beban bunga atas surat utang jangka menengah ini masing-masing sebesar Rp 29.069.566.768 dan Rp 24.753.853.292 untuk tahun 2018 dan 2017.

MTN UPRI II telah dilunasi pada tanggal 27 Oktober 2018.

14. Pinjaman yang Diterima

	2018	2017
Pinjaman bank		
PT Bank Central Asia Tbk	27.141.852.869	-
Pinjaman pihak ketiga		
PT Sarana Multigriya Financial	9.166.666.667	-
Jumlah	<u>36.308.519.536</u>	<u>-</u>
<u>PT Bank Central Asia Tbk</u>		

Pada tanggal 30 Januari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa *installment loan* dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 5 tahun dan dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan 2 unit ruang kantor milik PT Suryatama Tigamitra pihak berelasi, yang terletak di Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2018 adalah saldo setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp 258.147.131.

Beban bunga atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 1.094.146.178 untuk tahun 2018.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Gearing ratio maksimal 5 kali.
- b. *Non Performing Financing* (NPF) maksimal 2%.

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu dan rasio-rasio keuangan yang ditetapkan oleh bank.

The availability of MTN is for three (3) years or may be shorten based on the option of the Company. The MTN bears interest rate at 10% per annum and paid by the Company on a monthly basis. The Company's MTN will be due on October 29, 2018 (MTN UPRI II Year 2015), February 29, 2019 (MTN UPRI III Year 2016), and October 29, 2021 (MTN UPRI IV Year 2018), respectively.

MTN is secured by financing receivables, and are not listed in any stock exchange (Note 7, 8, and 9).

The Company has appointed PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, a related party, as a custodian for MTN.

Interest expense on medium term notes amounted to Rp 29,069,566,768 and Rp 24,753,853,292 in 2018 and 2017, respectively.

MTN UPRI II has been settled on October 27, 2018.

14. Loans

	2018	2017	
Bank loan			
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	
Third party loan			
PT Sarana Multigriya Financial	-	-	
Total			

PT Bank Central Asia Tbk

On January 30, 2018, the Company obtained installment loan credit facility from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp 30 billion. This facility has a term of 5 years and bears interest rate at 10.75% per annum. This loan is secured by 2 unit office space of PT Suryatama Tigamitra, a related party, which is located at Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126. The outstanding loan balance as of December 31, 2018 is net of unamortized transaction costs amounting to Rp 258,147,131.

Interest expense on this loan is amounted to Rp 1,094,146,178 in 2018.

The Company is required to maintain the following financial ratios:

- a. Gearing ratio shall be maximum of 5 times.
- b. Non Performing Financing (NPF) shall be maximum of 2%.

In relation to the above facility, the Company is required to fulfill certain covenants and financial ratios set by the bank.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

PT Sarana Multigriya Financial (Persero)

Berdasarkan perjanjian pemberian pinjaman tanggal 9 Nopember 2018, PT Sarana Multigriya Financial (Persero) setuju memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 10 miliar yang digunakan untuk *refinancing* KPR. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun sejak tanggal pencairan pinjaman dan dikenakan suku bunga sebesar 9,5% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia tagihan KPR sebesar 125% (Catatan 9).

Beban bunga atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 126.028.226 untuk tahun 2018.

PT Sarana Multigriya Financial (Persero)

Based on credit agreement dated November 9, 2018, PT Sarana Multigriya Financial (Persero) agreed to provide loan facility amounting Rp 10 billion which were used for refinancing Kredit Pemilikan Rumah (KPR). The term of this facility is for one year from the date of drawn down and bears interest rate at 9,5% per annum.

This facility is collateralized by a fiduciary mortgage receivables at an amount to 125% (Note 9).

Interest expense on this loan is amounted to Rp 126,028,226 in 2018.

15. Beban Akrual

Akun ini terdiri atas:

	2018	2017
Bunga	396.089.255	183.835.617
Jasa profesional	165.000.000	126.500.000
Jasa teknis	-	673.308.601
Lain-lain	<u>390.260.156</u>	<u>366.281.715</u>
Jumlah	<u>951.349.411</u>	<u>1.349.925.933</u>

15. Accrued Expenses

This account consists of:

	2017
Interest	183.835.617
Professional fee	126.500.000
Technical fee	673.308.601
Others	366.281.715
Total	1.349.925.933

16. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri atas:

	2018	2017
Uang muka pelanggan	10.517.777.271	7.818.558.253
Utang developer	2.102.140.195	2.247.209.600
Pendapatan bunga diterima dimuka	895.228.773	780.913.938
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	147.899.547	263.739.387
Lain-lain	<u>4.209.542.454</u>	<u>279.627.307</u>
Jumlah	<u>17.872.588.240</u>	<u>11.390.048.485</u>

16. Other Liabilities

This account consists of:

	2017
Customer's advances	7.818.558.253
Payable to developer	2.247.209.600
Unearned interest income	780.913.938
Customer deposit for payment of insurance premium	263.739.387
Others	279.627.307
Total	11.390.048.485

17. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

31 Desember 2018/December 31, 2018					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:					
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					
Piutang pembiayaan	388.121.185.755	-	388.121.185.755	-	
Piutang sewa pembiayaan	38.387.676.595	-	38.387.676.595	-	
Piutang pembiayaan konsumen	28.745.615.863	-	28.745.615.863	-	
Piutang syariah	8.942.488.508	-	8.942.488.508	-	
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan					
Surat utang jangka menengah	277.766.469.811	-	277.766.469.811	-	
Pinjaman yang diterima	36.308.519.536	-	36.308.519.536	-	
Assets for which fair values are disclosed:					
Financing receivable					
Finance lease receivables					
Consumer financing receivable					
Sharia receivables					
Liabilities for which fair value are disclosed					
Medium Term Notes					
Loans					

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

31 Desember 2017/December 31, 2017			
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices <i>in active markets</i> (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			
Investasi jangka pendek kepada pihak berelasi	41.016.480.321	41.016.480.321	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Piutang pembayaran	316.598.008.289	-	316.598.008.289
Piutang sewa pembiayaan	37.335.648.180	-	37.335.648.180
Piutang pembiayaan konsumen	29.396.547.795	-	29.396.547.795
Tagihan anjak piutang	24.906.250.000	-	24.906.250.000
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan			
Surat utang jangka menengah	298.466.432.685	-	298.466.432.685
Financial assets at FVPL			
Short-term investments in a related party			
Assets for which fair values are disclosed:			
Financing receivable			
Finance lease receivables			
Consumer financing receivable			
Factoring receivables			
Liabilities for which fair value are disclosed			
Medium Term Notes			

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (bid price) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar investasi pada unit reksa dana diukur berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 29 Desember 2017.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

18. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1. The fair value of investment in mutual funds is measured based on quoted market price published as of December 29, 2017.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

18. Capital Stock

The share ownership in the Company is as follow:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder	31 Desember 2018 dan 2017/ December 31, 2018 and 2017		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock
PT Reliance Capital Management	80.000	80	80.000.000.000
PT Asuransi Reliance Indonesia	20.000	20	20.000.000.000
Jumlah/Total	100.000	100	100.000.000.000

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Utang berbunga	314.074.989.347	298.466.432.685	Total Borrowings
Dikurangi: kas dan bank	<u>17.861.512.455</u>	<u>5.467.163.423</u>	Cash on hand and in banks
Utang bunga - bersih	296.213.476.892	292.999.269.262	Net interest-bearing debts
Ekuitas	<u>153.619.449.897</u>	<u>142.363.165.548</u>	Equity
Rasio utang berbunga terhadap modal (<i>gearing ratio</i>)	<u>1,93</u>	<u>2,06</u>	Gearing ratio

Perusahaan telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 29/PMK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 yaitu setinggi-tingginya 10 kali.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

The Company's gearing ratio is in compliance with the requirements of the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 29/PMK.05/2014 dated November 19, 2014 which is maximum of 10 times.

19. Pendapatan Pembiayaan

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 25)	14.495.486.464	13.333.403.293	Related parties (Note 25)
Pihak ketiga	<u>37.689.463.807</u>	<u>22.412.759.009</u>	Third parties
Jumlah	<u>52.184.950.271</u>	<u>35.746.162.302</u>	Total

20. Pendapatan Sewa Pembiayaan

Seluruh pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun 2018 dan 2017 adalah dari pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 6.637.618.744 dan Rp 927.409.024.

19. Financing Income

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 25)	14.495.486.464	13.333.403.293	Related parties (Note 25)
Pihak ketiga	<u>37.689.463.807</u>	<u>22.412.759.009</u>	Third parties
Jumlah	<u>52.184.950.271</u>	<u>35.746.162.302</u>	Total

20. Finance Lease Income

All financial lease income in 2018 and 2017 are from third parties amounting to Rp 6,637,618,744 and Rp 927,409,024, respectively.

21. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 25)	20.714.754	107.522.351	Related parties (Note 25)
Pihak ketiga	<u>3.034.167.947</u>	<u>10.775.918.344</u>	Third parties
Jumlah	<u>3.054.882.701</u>	<u>10.883.440.695</u>	Total

21. Consumer Financing Income

22. Beban Umum dan Administrasi

	2018	2017	
Gaji dan tunjangan	4.441.702.013	3.852.201.257	Salaries and allowances
Jasa teknis (Catatan 25f)	1.483.037.126	1.479.166.648	Technical fees (Note 25f)
Jasa profesional	938.064.310	2.204.088.501	Professional fees
Sewa kantor (Catatan 25d)	499.691.070	328.253.544	Office rental (Note 25d)
Penyusutan (Catatan 11)	303.415.585	236.888.998	Depreciation (Note 11)
Keanggotaan	285.809.960	227.656.530	Membership
Perbaikan dan pemeliharaan	243.274.976	214.083.200	Repairs and maintenance
Imbalan kerja (Catatan 23)	240.002.123	151.525.553	Employment benefits (Note 23)
Lain-lain	1.973.842.649	743.681.831	Others
Jumlah	10.408.839.812	9.437.546.062	Total

23. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 28 Februari 2019.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 13 dan 9 karyawan pada tahun 2018 dan 2017.

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2018	2017	
Biaya jasa kini	203.824.634	117.251.309	Current service cost
Biaya bunga	36.177.489	34.274.244	Interest cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	240.002.123	151.525.553	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	219.047.237	(46.654.329)	Remeasurement of defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	459.049.360	104.871.224	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 22).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

23. Long-term Employee Benefits Liability

The amount of long-term employee benefits was determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No specific funding was made on long-term employee benefits.

The latest actuarial valuation for the long-term employee benefits liability was from PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, an independent actuary, dated February 28, 2019.

Number of eligible employees are 13 and 9 in 2018 and 2017, respectively.

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	2018	2017	
Biaya jasa kini	203.824.634	117.251.309	Current service cost
Biaya bunga	36.177.489	34.274.244	Interest cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	240.002.123	151.525.553	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	219.047.237	(46.654.329)	Remeasurement of defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	459.049.360	104.871.224	Total

The current service cost and the interest cost for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 22) in the profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	516.821.275	411.950.051	Beginning balance of the year
Biaya jasa kini	203.824.634	117.251.309	Current service cost
Biaya bunga	36.177.489	34.274.244	Interest cost
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	<u>219.047.237</u>	<u>(46.654.329)</u>	Remeasurement of defined benefit liability
Saldo akhir tahun	<u>975.870.635</u>	<u>516.821.275</u>	Balance at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8,1%	7,0%	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,0%	5,0%	Annual salary increase rates
Tingkat kematian	TMI III	TMI III	Mortality rates
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

	2018	2017	
The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:			
Tingkat diskonto	8,1%	7,0%	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,0%	5,0%	Annual salary increase rates
Tingkat kematian	TMI III	TMI III	Mortality rates
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

	2018		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Effect on defined benefits liability		
	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	1%	(37.929.620)	41.825.371
Tingkat pertumbuhan gaji/ <i>Salary growth rate</i>	1%	30.144.699	(27.866.363)

	2017		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Effect on defined benefits liability		
	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	1%	(21.223.692)	23.393.216
Tingkat pertumbuhan gaji/ <i>Salary growth rate</i>	1%	23.493.883	(21.684.038)

24. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

24. Income Tax

Tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2018	2017	
Pajak kini	(4.268.986.000)	(3.861.148.250)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>60.000.531</u>	<u>37.881.388</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(4.208.985.469)</u>	<u>(3.823.266.862)</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>15.629.555.246</u>	<u>17.016.917.547</u>	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer: Imbalan kerja jangka panjang	<u>240.002.123</u>	<u>151.525.553</u>	Temporary difference: Long-term employee benefits
Perbedaan tetap: Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	<u>(280.044.537)</u>	<u>(1.723.849.782)</u>	Permanent differences: Interest income that already subjected to final tax
Lainnya	<u>1.486.431.737</u>	<u>-</u>	Others
Jumlah	<u>1.206.387.200</u>	<u>(1.723.849.782)</u>	Total
Laba Kena Pajak	<u>17.075.944.569</u>	<u>15.444.593.318</u>	Taxable Income

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
<u>2018</u>			<u>2018</u>
25% x Rp 17.075.944.000	4.268.986.000	-	25% x Rp 17,075,944,000
<u>2017</u>			<u>2017</u>
25% x Rp 15.444.539.000	-	3.861.148.250	25% x Rp 15,444,539,000
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka: Pasal 25	<u>(3.329.576.244)</u>	<u>(2.920.618.093)</u>	Less prepaid income taxes: Article 25
Utang pajak kini (Catatan 12)	<u>939.409.756</u>	<u>940.530.157</u>	Current tax payable (Note 12)

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2017 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

Current tax expenses and payable are computed as follows:

	2018	2017	
Current tax expense:			
<u>2018</u>			<u>2018</u>
25% x Rp 17,075,944,000	4.268.986.000	-	25% x Rp 17,075,944,000
<u>2017</u>			<u>2017</u>
25% x Rp 15,444,539,000	-	3.861.148.250	25% x Rp 15,444,539,000
Less prepaid income taxes: Article 25			Less prepaid income taxes: Article 25
Current tax payable (Note 12)	<u>939.409.756</u>	<u>940.530.157</u>	Current tax payable (Note 12)

The taxable income and tax expense of the Company in 2017 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Deferred Tax

As of December 31, 2018 and 2017, the Company recognized deferred tax asset and benefit that arise from deductible temporary difference and actuarial loss that recognized in other comprehensive income pertaining to the long-term employee benefits liability.

Pajak Tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mengakui aset dan manfaat pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	15.629.555.246	17.016.917.547	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(3.907.388.669)	(4.254.229.308)	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	<u>(301.596.800)</u>	<u>430.962.446</u>	Tax effect of permanent differences
Beban Pajak	<u>(4.208.985.469)</u>	<u>(3.823.266.862)</u>	Tax Expense

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Asuransi Reliance Indonesia dan PT Reliance Capital Management adalah pemegang saham Perusahaan.
- b. PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Reliance Modal Ventura, dan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, merupakan perusahaan yang manajemen dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- c. PT Bank Kesejahteraan Ekonomi merupakan perusahaan yang dimiliki langsung oleh PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.
- d. PT Andaland Jaya Propertindo, PT Multi Artha Griya, PT Viva Medika dan PT Suryatama Tigamitra merupakan perusahaan yang dimiliki langsung/tidak langsung oleh komisaris utama Perusahaan.
- e. Anton Budidjaja merupakan komisaris utama Perusahaan.
- f. Reksa Dana Reliance Dana Terencana merupakan reksa dana yang dikelola oleh PT Reliance Manajer Investasi.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dan PT Asuransi Reliance Indonesia sehubungan dengan pembiayaan kendaraan. Piutang ini berjangka waktu 2-4 tahun, dikenakan bunga 17% dan dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	15.629.555.246	17.016.917.547	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(3.907.388.669)	(4.254.229.308)	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	<u>(301.596.800)</u>	<u>430.962.446</u>	Tax effect of permanent differences
Beban Pajak	<u>(4.208.985.469)</u>	<u>(3.823.266.862)</u>	Tax Expense

25. Nature of Relationship and Transaction with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Asuransi Reliance Indonesia and PT Reliance Capital Management are the stockholders of the Company.
- b. PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Reliance Modal Ventura, and PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia are companies which have partly the same management and stockholders as the Company.
- c. PT Bank Kesejahteraan Ekonomi is a company directly owned by PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.
- d. PT Andaland Jaya Propertindo, PT Multi Artha Griya, PT Viva Medika and PT Suryatama Tigamitra are companies directly/indirectly owned by President Commissioner of the Company.
- e. Anton Budidjaja is the President Commissioner of the Company.
- f. Reksa Dana Reliance Dana Terencana is the mutual funds, which is managed by PT Reliance Manajer Investasi.

Transactions with Related Parties

- a. The Company entered consumer financing agreement with PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Reliance Manajer Investasi, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia and PT Asuransi Reliance Indonesia in relation to vehicle financing. This receivable has term of 2-4 years, with interest rate at 17% per annum, and secured by the related vehicle.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

b. Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan berupa pembiayaan modal kerja dan/atau investasi dengan PT Andaland Jaya Propertindo, PT Multi Artha Griya dan PT Viva Medika. Piutang ini berjangka waktu 2-9 tahun, dikenakan bunga 12% per tahun dan dijamin dengan tanah, tanah dan bangunan, apartemen serta mesin dan perlengkapan.

c. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Reliance Indonesia (Catatan 11).

d. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Suryatama Tigamitra untuk sewa ruang kantor. Periode sewa selama 82 bulan.

Beban sewa masing-masing sebesar Rp 499.691.070 dan Rp 328.253.544 pada tahun 2018 dan 2017.

e. Perusahaan mengadakan perjanjian pemberian layanan jasa kustodian dengan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk sehubungan penerbitan MTN. Perusahaan akan membayar jasa tersebut sebesar 0,5% - 1% dari nilai nominal MTN.

Pada tahun 2018 dan 2017, beban jasa profesional yang diakui masing-masing sebesar Rp 717.778.020 dan Rp 1.407.300.792.

f. Perusahaan mengadakan perjanjian jasa teknis dengan PT Reliance Capital Management untuk memberikan bantuan teknis dan *advisory*. Berdasarkan addendum perjanjian No. Add.I.018/RCM/DI/I/2015 tanggal 14 Juli 2017, perjanjian tersebut berjangka waktu 3 tahun sampai dengan 6 Juli 2020. Perusahaan akan membayar jasa teknis sebesar 8% dari laba bersih sebelum pajak dan biaya atau pendapatan lain-lain. Perjanjian tersebut kemudian diubah dengan perjanjian bantuan teknis dan manajemen No. 6/RCM/INT/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018, dimana Perusahaan akan membayar biaya jasa berdasarkan persentase tertentu sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun efektif sejak tanggal perjanjian.

Pada tahun 2018 dan 2017, beban jasa teknis yang diakui masing-masing sebesar Rp 1.483.037.126 dan Rp 1.479.166.648.

g. Aset milik PT Suryatama Tigamitra dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima Perusahaan (Catatan 14).

h. PT Reliance Capital Management, PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Suryatama Tigamitra dan Anton Budidjaja merupakan salah satu pemegang surat utang jangka menengah (MTN) yang diterbitkan oleh Perusahaan.

b. The Company entered into financing agreement on working capital and investment with PT Andaland Jaya Propertindo, PT Multi Artha Griya and PT Viva Medika. This receivable has term of 2-9 years, with interest rate at 12% per annum, and secured by land, land and building, apartment, and machinery and equipment.

c. The Company has insured its property and equipment with PT Asuransi Reliance Indonesia (Note 11).

d. The Company entered into rental agreement with PT Suryatama Tigamitra for the lease of office space. The lease term is for 82 months.

Rent expense amounted to Rp 499,691,070 and Rp 328,253,544 in 2018 and 2017, respectively.

e. The Company entered into custodian services agreement with PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk in relation to issuance of MTN. The Company will pay fee of 0,5% - 1% from nominal value of MTN.

Professional fee recognized in 2018 and 2017, amounted to Rp 717,778,020 and Rp 1,407,300,792, respectively.

f. The Company entered into technical fee agreement with PT Reliance Capital Management to provide technical and advisory assistance. Based on Amendment No. Add.1.018/RCM/DI/I/2015 dated July 14, 2017, the agreement has term of 3 years until July 6, 2020. The Company will pay technical fee of 8% from net profit before tax and other expense or income. The agreement has been amended with technical assistant and management agreement No. 6/RCM/INT/XII/2018 dated December 28, 2018, where the Company will pay the fee based on certain percentage as stated in the agreement. This agreement has a term of 5 years effective from the date of agreement.

Technical fees recognized in 2018 and 2017, are amounted to Rp 1,483,037,126 and Rp 1,479,166,648, respectively.

g. Property of PT Suryatama Tigamitra are used as collateral for the Company's loans (Note 14).

h. PT Reliance Capital Management, PT Reliance Sekuritas Indoensia Tbk, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Suryatama Tigamitra, and Anton Budidjaja are one of the holders of medium term notes (MTN) issued by the Company.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

i. Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Presentase terhadap Jumlah Aset/Likuiditas Percentage to Total Assets/Liabilities			
	2018	2017	2018	2017
Aset				
Kas dan bank				
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	17.657.318.361	136.065.412	3,602%	0,030%
Investasi jangka pendek kepada pihak berelasi				
Reksa Dana Reliance Dana Terencana	-	41.016.480.321	-	8,994%
Piutang pembiayaan				
PT Multi Artha Griya	75.965.603.540	80.685.215.601	15,495%	17,692%
PT Andaland Jaya Propertindo	25.653.762.419	23.210.354.838	5,233%	5,089%
PT Viva Medika	23.686.171.860	20.222.330.014	4,832%	4,434%
Piutang pembiayaan konsumen				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	-	167.335.654	-	0,037%
PT Reliance Manajer Investasi	-	97.380.728	-	0,021%
PT Asuransi Reliance Indonesia	-	26.294.086	-	0,006%
Piutang lain-lain				
PT Reliance Capital Management	2.161.268.640	-	0,441%	-
Jumlah	145.124.124.820	165.561.456.654	29,602%	36,303%
Liabilitas				
Surat utang jangka menengah				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	15.500.000.000	-	4,605%	-
PT Asuransi Reliance Indonesia	10.000.000.000	-	2,971%	-
PT Suryatama Tigamitra	250.000.000	-	0,074%	-
PT Reliance Capital Management	-	58.750.000.000	-	18,729%
Anton Budidjaja	-	1.000.000.000	-	0,319%
Jumlah	25.750.000.000	59.750.000.000	7,649%	19,047%
Presentase terhadap Pendapatan/ Beban yang Bersangkutan Percentage to Revenue/Expenses				
	2018	2017	2018	2017
Pendapatan				
Bunga				
Pembiayaan				
PT Multi Artha Griya	9.280.387.939	11.157.312.427	17,784%	31,213%
PT Andaland Jaya Propertindo	2.738.171.880	310.354.839	5,247%	0,868%
PT Viva Medika	2.476.926.645	1.865.736.028	4,746%	5,219%
Piutang pembiayaan konsumen				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	14.389.346	45.906.866	0,471%	0,422%
PT Reliance Manajer Investasi	5.919.494	29.376.742	0,194%	0,270%
PT Asuransi Reliance Indonesia	405.914	16.979.339	0,013%	0,156%
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	-	15.259.404	-	0,140%
Administrasi				
PT Viva Medika	5.027.777	10.703.889	0,285%	0,276%
PT Andaland Jaya Propertindo	1.667.712	11.171.533	0,094%	0,288%
Denda				
PT Reliance Manajer Investasi	70.020	-	0,017%	-
Asuransi				
PT Reliance Manajer Investasi	2.404.500	-	5,492%	-
Jumlah	14.525.371.227	13.462.801.066	34,344%	38,852%
Beban umum dan administrasi				
PT Reliance Capital Management	1.483.037.126	1.479.166.648	14,248%	15,673%
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	717.778.020	1.407.300.792	6,896%	14,912%
PT Suryatama Tigamitra	499.691.070	328.253.544	4,801%	3,478%
Beban bunga dan keuangan				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	5.403.356.165	-	17,808%	-
PT Asuransi Reliance Indonesia	1.238.082.192	-	4,080%	-
PT Reliance Capital Management	651.575.343	1.158.719.192	2,147%	4,681%
PT Suryatama Tigamitra	198.630.137	-	0,655%	-
PT Reliance Modal Ventura	5.479.452	-	0,018%	-
Anton Budidjaja	1.164.384	10.191.786	0,004%	0,041%
Jumlah	10.198.793.889	4.383.631.962	50,657%	38,785%
Revenue				
Interest				
Financing				
PT Multi Artha Griya				
PT Andaland Jaya Propertindo				
PT Viva Medika				
Consumer financing receivables				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Asuransi Reliance Indonesia				
PT Suryatama Tigamitra				
PT Reliance Capital Management				
Administrative				
PT Viva Medika				
PT Andaland Jaya Propertindo				
Penalty				
PT Reliance Manajer Investasi				
Insurance				
PT Reliance Manajer Investasi				
Total				
General and administration expense				
Interest expenses and financial charges				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Asuransi Reliance Indonesia				
PT Reliance Capital Management				
PT Suryatama Tigamitra				
Interest expenses and financial charges				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Asuransi Reliance Indonesia				
PT Reliance Capital Management				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Asuransi Reliance Indonesia				
PT Reliance Capital Management				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Suryatama Tigamitra				
General and administration expense				
PT Reliance Capital Management</td				

26. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko suku bunga
- d. Risiko likuiditas
- e. Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan :

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen Risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

26. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Introduction and Overview

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- a. Credit risk
- b. Market risk
- c. Interest risk
- d. Liquidity risk
- e. Operational risk

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Frame of Risk Management

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has instructed the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

Description of the implementation of Company's risk management follows:

1. Credit risk

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- Prudence in granting credit

In granting consumer financing, the Company has established a credit rating and scoring system. Through the Risk Management Department, the Company has determined the acceptable qualification of customers who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis.

- Manajemen penagihan

Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui telepon untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan overdue secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

- Billing and collection management

The Company has applied the billing and collection system by phone for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis.

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang ditetapkan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan

Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

2. Risk management funding

Risk management implemented by the Company follows:

- Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing

The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.

- Diversifikasi sumber pendanaan

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank, pihak ketiga dan surat utang jangka menengah.

- Diversification of sources of funding

In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others, with alternative sources of funds from loans from banks, third parties and medium term notes.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (maximum gap) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.

- Management of interest rate mismatch

In anticipation of interest rate mismatches on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (maximum gap) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan bank dan pihak ketiga untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, guna memperkuat struktur pendanaan.

- Liquidity risk management

In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with bank and third parties to provide long-term funding both in Rupiah, in order to strengthen the funding structure.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless
Otherwise Stated)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan counterparty untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitir dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

2018				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Kas dan bank	17.845.501.055	-	-	17.845.501.055
Piutang pembiayaan	371.424.320.417	4.333.220.192	12.363.645.146	388.121.185.755
Piutang sewa pembiayaan	37.076.166.702	-	1.311.509.893	38.387.676.595
Piutang pembiayaan konsumen	25.456.678.907	2.665.010.920	623.926.037	28.745.615.863
Piutang syariah	8.942.488.508	-	-	8.942.488.508
Piutang lain-lain	3.195.403.822	-	-	3.195.403.822
Aset lain-lain	30.000.000	-	-	30.000.000
Jumlah	463.970.559.411	6.998.231.112	14.299.081.076	485.267.871.598
2017				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Kas dan bank	5.450.601.023	-	-	5.450.601.023
Piutang pembiayaan	308.078.753.623	3.917.582.151	4.601.672.515	316.598.008.289
Piutang sewa pembiayaan	37.314.649.451	-	20.998.729	37.335.648.180
Piutang pembiayaan konsumen	26.796.156.701	1.302.079.551	1.298.311.543	29.396.547.795
Tagihan anjak piutang	24.906.250.000	-	-	24.906.250.000
Aset lain-lain	75.293.929	-	-	75.293.929
Jumlah	402.621.704.727	5.219.661.702	5.920.982.787	413.762.349.216

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang pembiayaan.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who failed to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has an effective internal control, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk at December 31, 2018 and 2017:

c. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in financing receivables.

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

d. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to loans received.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payments, the Company obtains funds from bank loans.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

31 Desember 2018/December 31, 2018					Liabilities	Medium term notes Loans Accrued expenses Other liabilities
	<= 1 tahun/ =< 1 Year	1-5 tahun/ 1-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas						
Surat utang jangka menengah	183.250.000.000	96.000.000.000	279.250.000.000	(1.483.530.189)	277.766.469.811	
Pinjaman yang diterima	17.566.666.667	19.000.000.000	36.566.666.667	(258.147.131)	36.308.519.536	
Beban akrual	951.349.411	-	951.349.411	-	951.349.411	
Liabilitas lain-lain	17.872.588.240	-	17.872.588.240	-	17.872.588.240	
Jumlah	219.640.604.318	115.000.000.000	334.640.604.318	(1.741.677.320)	332.898.926.998	Total
31 Desember 2017/December 31, 2017					Liabilities	Medium term notes Loans Accrued expenses Other liabilities
	<= 1 tahun/ =< 1 Year	1-5 tahun/ 1-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas						
Surat utang jangka menengah	100.000.000.000	200.000.000.000	300.000.000.000	(1.533.567.315)	298.466.432.685	
Beban akrual	1.349.925.933	-	1.349.925.933	-	1.349.925.933	
Liabilitas lain-lain	11.390.048.485	-	11.390.048.485	-	11.390.048.485	
Jumlah	112.739.974.418	200.000.000.000	312.739.974.418	(1.533.567.315)	311.206.407.103	Total

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan on the job yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketiaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

27. Ikatan

Pada tanggal 1 Nopember 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan imbalan (Akad Wakalah Bil Ujrah) dengan PT Kredit Pintar Indonesia (KPI), perusahaan teknologi finansial di Indonesia sebagai *online market place* yang mempertemukan orang yang memiliki kebutuhan pendanaan dengan orang yang bersedia meminjamkan dananya (*peer-to-peer lending platform*), dimana KPI bertindak penyelenggara/manajer fasilitas. Berdasarkan perjanjian Perusahaan setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan yang bersifat *revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 6 miliar dan KPI juga wajib menominasikan pihak terafiliasinya sebagai pemberi pembiayaan pihak ketiga (Mudharib Pihak Ketiga) untuk membayar ke rekening penampungan sebesar Rp 3 miliar. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama Perusahaan dan Mudharib pihak ketiga akan memperoleh imbal hasil yang disepakati setara dengan 15,5% - 16,5% per tahun dan KPI berhak atas Ujrah yang diambil dari kelebihan arus kas di rekening penampungan setelah dikurangi dengan pembayaran nilai pokok berjalan Perusahaan, nilai pokok berjalan yang turut dibayai, imbal hasil bulanan Perusahaan dan imbal hasil bulanan Mudharib pihak ketiga. Sesuai perjanjian, KPI harus mempertahankan *hardening ratio* dan *principal coverage ratio* yang ditetapkan yaitu masing-masing lebih besar dari 40% dan lebih besar dari 150% dan akan ditinjau kembali setiap saat. Apabila *principal coverage ratio* berada dibawah batas yang dipersyaratkan, Mudharib pihak ketiga wajib menambah uang atau pembiayaan yang layak disetujui ke dalam portfolio. Perjanjian ini berjangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian.

f. Operational Risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

27. Commitment

On November 1, 2018, the Company entered into cooperation agreement with fee (Akad Wakalah Bil Ujrah) with PT Kredit Pintar Indonesia (KPI, a financial technology company operating in Indonesia as an online market place, which introduces people with financing need to people who are willing to lend their funds (peer-to-peer lending platform), whereas KPI act as provider/facility manager. Based on agreement, the Company agree to provide financing facility on revolving basis with maximum amount of Rp 6 billion and KPI, shall nominate an affiliated entity as the third party (Third Party Investor) to pay into the escrow account amounting to Rp 3 billion. In relation to this agreement, the Company and Third Party Investor shall be received yield equal to 15,5%-16,5% per annum and KPI shall be entitled for an Ujrah , which derived from the excess cashflow in the escrow account after deducted by the payment of the Company and Third Party Investor principal and fees. Based on agreement, KPI is required to fulfill hardening ratio and principal coverage ratio more than 40% and 150%, respectively and will be reviewable. If the principal coverage ratio is below the required threshold, Third Party Investor shall inject cash or eligible financing in the portfolio. The agreement has a term 12 (twelve) months from the signing agreement date.

28. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada tanggal 27 Februari 2019, MTN UPRI III Tahun 2016 telah dilunasi oleh Perusahaan.
- b. Berdasarkan amandemen perjanjian kerjasama dengan imbalan (Akad Wakalah Bil Ujrah) dengan KPI, tanggal 28 Pebruari 2019, Perusahaan setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan yang bersifat revolving dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 20 miliar dan KPI juga wajib menominasikan pihak terafiliasinya sebagai pemberi pembiayaan pihak ketiga (Mudharib Pihak Ketiga) untuk membayar ke rekening penampungan sebesar Rp 5 miliar. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama Perusahaan dan Mudharib pihak ketiga akan memperoleh imbal hasil yang disepakati secara dengan 17,5% - 19,5% per tahun. Sesuai perjanjian KPI harus mempertahankan principal coverage ratio yang ditetapkan yaitu lebih besar dari 125%.
- c. Pada tanggal 27 Februari 2019, Perusahaan menerbitkan MTN UPRI IV B Tahun 2019.

29. Informasi Lainnya

- a. Rasio Permodalan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 60,86% dan 67,06%.
- b. Imbal hasil aset atau *Return On Assets (ROA)* untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 3,30% dan 4,29%.
- c. *Return Of Equity (ROE)* tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 7,72% dan 9,72%.
- d. Beban operasional terhadap pendapatan operasional tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 80,63% dan 70,65%.
- e. *Gearing Ratio* tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 1,93 kali dan 2,06 kali.
- f. Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 94,69% dan 89,52%.

28. Events After the Reporting Period

- a. On February 27, 2019, MTN UPRI III Year 2016 has fully paid by the Company.
- b. Based on amendment agreement with fee (Akad Wakalah Bil Ujrah) with KPI dated February 28, 2019, the Company agree to provide financing facility on revolving basis with maximum amount of Rp 20 billion and KPI, shall nominate an affiliated entity as the third party (Third Party Investor) to pay into the escrow account amounting to Rp 5 billion. In relation this agreement, the Company and and Third Party Investor shall be received yield equal to 17.5%-19.5% per annum. Based on agreement, KPI is required to fulfil principal coverage ratio more than 125%.
- c. On February 27, 2019, the Company issued MTN UPRI IV B Year 2019.

29. Other Information

- a. As of December 31, 2018 and 2017 Capital Ratios is 60.86% and 67.06%, respectively.
- b. Return on Assets (ROA) is 3.30% and 4.29% in 2018 and 2017, respectively.
- c. Return on Equity (ROE) is 7.72% and 9.72% in 2018 and 2017, respectively.
- d. Operating expenses to operating income ratio is 80.63% and 70.65% in 2018 and 2017, respectively.
- e. Gearing Ratio is 1.93 times and 2.06 times in 2018 and 2017, respectively.
- f. As of December 31, 2018 and 2017, net financing receivable to total assets ratio is 94.69% and 89.52%, respectively.

30. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada aktivitas liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ Januari 1, 2018	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan nonkas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2018	Total liabilities from financing activities
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs			
Surat utang jangka menengah	298.466.432.685	(20.750.000.000) *)	-	50.037.126	277.766.469.811	Medium term notes	
Pinjaman yang diterima	-	36.566.666.667	-	(258.147.131)	36.308.519.536	Loans	
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>298.466.432.685</u>	<u>15.816.666.667</u>	<u>-</u>	<u>(208.110.005)</u>	<u>314.074.989.347</u>		
	1 Januari/ Januari 1, 2017	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan nonkas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2017	Total liabilities from financing activities
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs			
Surat utang jangka menengah	198.078.336.958	100.000.000.000 *)	-	388.095.727	298.466.432.685	Medium term notes	
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>198.078.336.958</u>	<u>100.000.000.000</u>	<u>-</u>	<u>388.095.727</u>	<u>298.466.432.685</u>		

*) Arus kas dari Medium Term Notes merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran dalam laporan arus kas.

The table below details changes in the Company liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

31. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2018

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

- PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan

Dampak penerapan dari standar ini adalah penambahan pengungkapan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (Catatan 30).
- PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi

31. New Financial Accounting Standards

a. Adopting During 2018

The Company has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the financial statements:

PSAK

- PSAK No. 2, Statement of Cash Flows: Disclosure Initiative

The effect of the adoption of this standard is the inclusion of a reconciliation of liabilities arising from financing activities (Note 30).
- PSAK No. 46, Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
3. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
4. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
2. ISAK No. 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
2. PSAK No. 71, Financial Instruments
3. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
4. PSAK No. 73, Leases

The Company is still evaluating the effects of these PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.
